

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Dari analisis yang telah dilakukan mengenai Strategi Keberlanjutan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) tahapan pengusulan Desa, Gapoktan, Pengurus calon penerima BLM PUAP melalui 3 unsur (Bupati Kabupaten Mojokerto, Aspirasi Masyarakat dan Unit Kerja eselon I Lingkup Kementerian Pertanian) Kementerian Pertanian melalui Sekretariat PUAP mengumumkan nama-nama Gapoktan penerima program PUAP. Dinas Pertanian memproses SK Penetapan Gapoktan penerima PUAP, Melaksanakan Pelatihan bagi Pengurus (Ketua, Bendahara, Sekretaris) Gapoktan. PMT (Penyelia Mitra Tani) dan Tim PUAP Tk. Kabupaten melakukan pemberkasan dan proses buku Rekening Gapoktan. Penyuluh pertanian dan PMT melakukan pertemuan sosialisasi dan pembekalan ke pengurus dan anggota gapoktan tentang Program PUAP dan tata cara penyusunan RUA, RUK dan RUB serta persyaratan pencairan dan verifikasi dilakukan 2 termin dengan Rekomendasi Dinas Pertanian..
2. Terdapat faktor internal yang berpengaruh terhadap program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan antara lain 5 Faktor kekuatan meliputi: 1) komunikasi yang intensif antar anggota Gapoktan; (2) sudah dibentuk unit simpan pinjam; (3) keterampilan anggota Gapoktan yang memadai; (4) kelembagaan Gapoktan dilegalisasi oleh pemerintah; (5) potensi pengembangan usaha Gapoktan yang besar, 5 faktor kelemahan meliputi: (1) tingkat pendidikan anggota yang rendah; (2) pengelolaan keuangan belum optimal; (3) Gapoktan belum memiliki

aset atau sarana memadai; (4) keterbatasan kepemilikan lahan anggota; (5) Modal gapoktan terbatas. Faktor eksternal yang dianggap berpengaruh terhadap program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan yang terdiri dari 5 faktor Peluang meliputi: (1) Dukungan dana pemerintah pusat dan daerah, (2) Pembinaan yang intensif dari petugas lapangan terhadap anggota Gapoktan, (3) Dukungan CSR dari perusahaan swasta, (4) Infrastruktur jalan dan pasar tersedia, (5) Banyak pihak swasta tertarik bekerjasama dengan Gapoktan dan 5 faktor ancaman meliputi: (1) Usaha tani tergantung pada iklim, (2) Membanjirnya produk pertanian impor, (3) Akses dan jumlah sarana produksi (pupuk/pestisida) terbatas, (4) Kebijakan HPP tidak berpihak kepada petani, (5) Skim kredit pemerintah sulit diakses.

3. Strategi strategi keberlanjutan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) adalah Strategi agresif di kuadran I dengan strategi S-O yaitu Mengembangkan usaha tani dengan menambah jenis komoditi yang diusahakan dan perluasan pasar dan Pengembangan dan penguatan jaringan pemasaran yang telah tersedia.

7.2 Saran

Untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan strategi keberlanjutan program pengembangan usaha agribisnis pedesaan (PUAP) di Kabupaten Mojokerto maka Gapoktan dapat memberikan argumentatif kepada Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kabupaten Mojokerto untuk memberikan perhatian dan keterlibatan atas pentingnya keberlangsungan program PUAP untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya. Untuk itu saran yang diberikan pada:

1. Pemerintah Kabupaten Mojokerto meningkatkan kerja unit usaha simpan pinjam untuk meningkatkan kesejahteraan anggota Gapoktan dengan

melakukan Program Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro dan pemerintah meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen agar dapat bertahan terhadap produk impor dengan melakukan Program Pengolahan Pasca Panen dan Peningkatan Produktivitas.

2. Pengurus Gapoktan melakukan pemberian sanksi/hukuman bagi yang menyelewengkan dana PUAP dengan melakukan Program Peningkatan Akuntabilitas Gapoktan PUAP dan meningkatkan profesionalisme anggota gapoktan dengan melakukan Program Pembinaan dan Pelatihan Gapoktan PUAP.
3. Pemerintah, gapoktan dan masyarakat turut berperan serta dalam menjaga, mengawasi keberlangsungan program PUAP di perdesaan untuk kepentingan bersama sesuai dengan rencana.